

## ANALISIS KASUS PENGAJARAN AL-QUR'AN DAN HADIS

Revana<sup>1</sup>, Wandu<sup>2</sup>, Ananda<sup>3</sup>, Umi Nur Kholifatun<sup>4</sup>

STAI AL-Ghazali Bulukumba

[revanareva86@gmail.com](mailto:revanareva86@gmail.com)<sup>1</sup>, [wanditasdirmd@gmail.com](mailto:wanditasdirmd@gmail.com)<sup>2</sup>, [aanndaaqikahputri12@gmail.com](mailto:aanndaaqikahputri12@gmail.com)<sup>3</sup>,

[uminur2076@gmail.com](mailto:uminur2076@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Pengajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan komponen penting dalam pendidikan Islam yang mempunyai peranan penting dalam membentuk pemahaman ajaran agama di kalangan generasi muda. Di Indonesia, berbagai metode digunakan untuk mengajarkan kedua sumber pengajaran utama tersebut, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral pada siswa. Namun pengajaran ini tidak lepas dari berbagai tantangan, baik dari segi metode yang digunakan maupun dalam menghadapi dinamika perkembangan teknologi pendidikan. Penelitian ini mengkaji bagaimana proses pengajaran Al-Qur'an dan Hadits dilaksanakan di beberapa lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah dan pesantren, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis metode pengajaran yang diterapkan, kendala yang muncul, dan pengaruhnya terhadap pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an dan Hadits di masa depan.

**Kata Kunci:** Pengajaran Al-Qur'an, Pengajaran Hadist, Pendidikan Islam.

### PENDAHULUAN

Analisis kasus pengajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan kajian yang sangat penting dan relevan dalam dunia pendidikan Islam, apalagi di tengah masa yang semakin dinamis dan penuh tantangan. Al-Qur'an sebagai wahyu terakhir dari Allah dan Hadits sebagai pedoman hidup yang disampaikan Nabi Muhammad SAW merupakan sumber ajaran yang fundamental bagi umat Islam. Kedua sumber utama ini memberikan pedoman dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari ibadah, muamalah, hingga pembentukan akhlak dan akhlak. Oleh karena itu, pengajaran Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya berperan sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter dan pembentukan pribadi sesuai dengan ajaran Islam (Fitriyani dan Saifullah 2020).

Pentingnya pengajaran Al-Qur'an dan Hadits tercermin dari upaya umat Islam untuk memahami wahyu Tuhan dengan benar dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses pengajaran ini tidak hanya terbatas pada pengetahuan teoritis mengenai teks Al-Quran dan Hadits saja, namun juga penerapannya dalam konteks kehidupan sosial, budaya, dan moral. Dalam konteks ini, pengajaran Al-Qur'an dan Hadits perlu dipahami sebagai upaya membentuk generasi yang tidak hanya terampil membaca dan menafsirkan teks-teks agama, namun juga mempunyai kemampuan menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks. Namun, dalam praktiknya, pengajaran Al-Qur'an dan Hadis di berbagai lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, dan sekolah-sekolah Islam, menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesenjangan antara pemahaman teori agama dan penerapan ajaran dalam kehidupan nyata. Selain itu, kemajuan teknologi dan perubahan sosial budaya yang cepat juga membawa tantangan tersendiri dalam proses pengajaran Al-Qur'an dan Hadis (Ganif Herlambang dkk. 2024). Misalnya, banyaknya pengaruh budaya asing yang bisa mempengaruhi cara pandang generasi muda terhadap ajaran agama atau bahkan penurunan minat terhadap pengajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai metode dan pendekatan yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dengan melakukan analisis tersebut, kita dapat mengevaluasi sejauh mana metode pengajaran yang ada saat ini efektif dalam menjawab tantangan zaman dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Selain itu, analisis ini juga akan membantu untuk menemukan

solusi-solusi kreatif yang dapat diterapkan dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadis, sehingga proses pendidikan agama ini lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan mampu memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter umat Islam yang memiliki pemahaman agama yang kuat dan aplikatif (Fauzi 2021). Beberapa metode pengajaran yang perlu dianalisis antara lain adalah metode tradisional yang sering digunakan di pesantren dan madrasah, seperti pengajaran secara langsung dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta metode tafsir yang mendalam untuk menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis. Di sisi lain, metode yang lebih modern dan berbasis teknologi, seperti penggunaan media digital dalam pengajaran agama, juga perlu dievaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Dalam hal ini, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mendekatkan ajaran agama kepada generasi muda yang hidup di era digital.

Analisis ini juga akan mencakup tantangan-tantangan lain yang dihadapi dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadits, seperti kurangnya pemahaman mendalam terhadap konteks historis dan sosial dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, serta kesulitan dalam menerjemahkan ajaran agama ke dalam tindakan nyata dalam kehidupan sosial dan budaya sehari-hari (Hanum 2021). Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek pengajaran, baik dari segi kurikulum, metodologi, sumber daya manusia, dan infrastruktur pendukung. Secara keseluruhan, melalui analisis kasus pengajaran Al-Qur'an dan Hadits, kita diharapkan mampu mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang ada, serta menemukan solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia. Diharapkan dengan upaya ini generasi muda umat Islam dapat lebih memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits, sehingga menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan agama, namun juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial, ekonomi dan budaya yang sedang berkembang. Dengan demikian, pengajaran Al-Qur'an dan Hadits dapat memberikan kontribusi yang besar bagi terbentuknya masyarakat yang beradab dan sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil-alamin (Gusmian 2015).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan dan analisis data. Metode ini bertumpu pada penggalan informasi melalui berbagai sumber tertulis yang relevan dengan pengajaran Al-Qur'an dan Hadis, seperti buku, artikel jurnal, dokumen resmi, laporan penelitian, serta sumber-sumber digital terpercaya. Pemilihan metode studi pustaka didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi teori, konsep, dan pandangan ilmiah secara mendalam, tanpa keterbatasan waktu dan tempat yang sering dihadapi dalam penelitian lapangan. Proses penelitian dimulai dengan identifikasi masalah dan tujuan penelitian, diikuti dengan penelusuran literatur yang relevan menggunakan berbagai basis data ilmiah. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan pendekatan yang berkaitan dengan pengajaran Al-Qur'an dan Hadis. Fokus analisis adalah pada metode pengajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data dianalisis secara deskriptif dan interpretatif untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang dikaji. Studi pustaka ini juga mengacu pada prinsip validitas sumber, dengan memastikan bahwa literatur yang digunakan memiliki kredibilitas dan relevansi yang tinggi terhadap topik penelitian. Hasil dari metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan teoritis mengenai pengajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta menjadi dasar untuk rekomendasi praktis dalam pengembangan pendidikan Islam di berbagai konteks.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan memahami nilai-nilai Islam secara mendalam. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an memberikan petunjuk universal, sedangkan Hadits sebagai penjelasan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an berfungsi memberikan rincian dalam amalan sehari-hari. Proses pengajaran ini tidak hanya mengajarkan tentang teks, tetapi juga membentuk karakter berdasarkan ajaran Islam. Dalam konteks pembelajaran, salah satu tantangan utama adalah ketidaksesuaian antara metode tradisional dengan kebutuhan generasi muda yang hidup di era digital. Banyak lembaga pendidikan yang masih mengandalkan hafalan dan metode ceramah tanpa mengintegrasikan pendekatan interaktif yang lebih relevan (Ar Rasikh 2019). Metode ini seringkali kurang menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan kesenjangan antara pemahaman teoritis dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemajuan teknologi dan media digital juga memberikan pengaruh besar dalam membentuk pola pikir generasi muda. Media sosial, internet dan aplikasi teknologi lainnya sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan mereka. Pengajaran Al-Qur'an dan Hadits harus mampu beradaptasi dengan tren tersebut melalui pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi hafalan Al-Qur'an, video interaktif, atau modul digital yang memungkinkan siswa belajar mandiri dan mempunyai pengalaman belajar (Jannah, Mustofa, dan Al-Faruq 2023).

Pengaruh budaya global juga menimbulkan tantangan yang signifikan. Generasi muda kerap terpapar nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam melalui berbagai platform media. Untuk menghadapi hal tersebut, pengajaran Al-Qur'an dan Hadits perlu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis sehingga mampu memilah informasi yang relevan dan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama, namun juga mampu menerapkannya dalam kehidupan yang penuh tantangan budaya dan sosial. Kualitas staf pengajar juga memegang peranan yang sangat penting. Guru yang berkompeten dalam ilmu agama dan mampu mengajar dengan pendekatan kreatif dan kontekstual merupakan kebutuhan utama. Tidak hanya menguasai materi, seorang pendidik juga harus mempunyai kemampuan memotivasi peserta didik, memahami kebutuhannya, dan menciptakan suasana belajar yang inspiratif. Oleh karena itu, pelatihan guru secara berkala merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran Alquran dan Hadist. Kurikulum pendidikan Islam yang digunakan di berbagai institusi juga perlu dievaluasi secara berkala. Kurikulum yang ada harus dirancang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Misalnya, siswa tidak hanya diajarkan membaca dan menghafal Al-Quran saja, namun juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi, menganalisis dan memahami relevansi ajaran tersebut dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini akan menghasilkan individu yang tidak hanya memahami teori, namun juga mampu menerapkannya dengan baik. Peran keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama juga sangat besar (Jafar 2018). Dengan membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah atau berdiskusi tentang nilai-nilai keislaman, keluarga dapat menjadi fondasi yang kuat bagi pembelajaran agama anak-anak. Selain itu, keterlibatan komunitas, seperti masjid atau lembaga keagamaan lokal, juga dapat memperkuat proses pengajaran.

Dukungan pemerintah merupakan aspek krusial lainnya dalam pengajaran Al-Quran dan Hadits. Kebijakan yang mendukung penyediaan fasilitas pendidikan agama, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dapat memberikan dampak yang signifikan. Pemerintah juga dapat menggalakkan program pendidikan agama melalui kerjasama dengan lembaga swasta atau komunitas lokal, sehingga pengajaran Al-qur'an dan Hadits dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Di tingkat global, nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits mempunyai relevansi universal yang dapat

memberikan kontribusi bagi perkembangan peradaban. Nilai-nilai seperti keadilan, perdamaian, toleransi dan menghargai perbedaan dapat menjadi landasan dalam membangun masyarakat yang harmonis (Rahmaini t.t.). Oleh karena itu, pengajaran Al-Qur'an dan Hadits harus mampu menunjukkan bahwa ajaran Islam relevan dengan permasalahan global serta menjadi solusi berbagai tantangan sosial yang dihadapi dunia saat ini. Secara keseluruhan, pengajaran Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu-individu yang bertakwa, namun juga membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Proses pengajaran ini memerlukan pendekatan holistik, antara lain adaptasi terhadap perkembangan saat ini, penguatan kualitas tenaga pengajar, dan sinergi antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian, pengajaran Al-Qur'an dan Hadits dapat terus relevan dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi unggul, baik secara spiritual maupun intelektual.

## KESIMPULAN

Pengajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan inti pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam. Tantangan utama dalam pengajaran antara lain ketidaksesuaian metode tradisional dengan kebutuhan generasi digital, pengaruh budaya global, dan kurangnya kompetensi tenaga pengajar. Namun dengan pendekatan adaptif dan inovatif, tantangan tersebut dapat diatasi melalui pemanfaatan teknologi, pemutakhiran kurikulum, dan peningkatan kualitas tenaga pengajar.

Keterlibatan dukungan keluarga, masyarakat dan pemerintah juga sangat penting dalam penguatan pengajaran Alquran dan Hadist. Keluarga dapat menjadi pendidik pertama yang memperkenalkan nilai-nilai Islam, sedangkan masyarakat dan pemerintah berperan dalam menyediakan fasilitas, pelatihan dan kebijakan yang mendukung pendidikan agama. Dengan sinergi tersebut, pengajaran Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya akan menghasilkan individu-individu yang bertakwa, namun juga berkontribusi terhadap terbentuknya masyarakat yang harmonis dan beradab.

Pada akhirnya, pengajaran Al-Qur'an dan Hadits harus tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan otentisitas ajarannya. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai universal yang diajarkan dalam Alquran dan Hadits, pendidikan Islam dapat memberikan solusi terhadap berbagai tantangan sosial, serta menjadi pilar dalam membangun peradaban yang berdasarkan keadilan, toleransi, dan perdamaian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ar Rasikh, Ar Rasikh. 2019. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat." *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 15(1):14–28. doi: 10.20414/jpk.v15i1.1107.
- Fauzi, Khusnaini. 2021. "ALTERNASI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS PADA MASA PANDEMI COVID-19." *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 1(1):47–58. doi: 10.51878/edutech.v1i1.188.
- Fitriyani, Tatik, dan Iman Saifullah. 2020. "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14(2):355. doi: 10.52434/jp.v14i2.1003.
- Ganif Herlambang, Abdul, Fathurrahman Fathurrahman, Muhammad Iqbal Ramadhan, Muhammad Taura Zilhazem, dan Wismanto Wismanto. 2024. "Analisis Tentang Kedudukan Al-Qur'an dan Hadits Sebagai Dasar Pendidikan Islam." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2(2):702–13. doi: 10.60126/maras.v2i2.246.
- Gusmian, Islah. 2015. "TAFSIR AL-QUR'AN DI INDONESIA: SEJARAH DAN DINAMIKA." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 1(1). doi: 10.32495/nun.v1i1.8.
- Hanum, Latifah. 2021. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual di MTs. Pendidikan

- Agama Islam Medan (Studi Kasus pada Pembelajaran Daring).” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2(1):66–79. doi: 10.53802/fitrah.v2i1.62.
- Jafar, Wahyu Abdul. 2018. “FIQH SIYASAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN DAN AL-HADIST.” *AL IMARAH : JURNAL PEMERINTAHAN DAN POLITIK ISLAM* 3(1):18. doi: 10.29300/imr.v3i1.2140.
- Jannah, Chulyatin, Muhammad Kamalul Mustofa, dan Umar Al-Faruq. 2023. “Pentingnya Memahami Tafsir, Takwil, dan Terjemah Al Qur’an: Menghindari Penafsiran yang Salah dan Kontroversial.” *Madaniyah* 13(1):111–22. doi: 10.58410/madaniyah.v13i1.622.
- Rahmaini, Argista. t.t. “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADIS UNTUK MADRASAH IBTIDAIYAH (MI).” *Jurnal Pendidikan Islam* 6.